

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN  
BAHASA RESEPTIF ANAK**

**Dina Aulia Fitriani**

Universitas Lambung Mangkurat

\*Email: [dinaauliafitriani18@gmail.com](mailto:dinaauliafitriani18@gmail.com)

**Sulistiyana**

Universitas Lambung Mangkurat

\*Email: [sulis.bk@ulm.ac.id](mailto:sulis.bk@ulm.ac.id)

**Mujiyat**

Universitas Lambung Mangkurat

\*Email: [2341216320005@mhs.ulm.ac.id](mailto:2341216320005@mhs.ulm.ac.id)

**Abstrak**

Permasalahan yang didapat pada penelitian ini ialah rendahnya kemampuan bahasa reseptif anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata lebih. Hal ini disebabkan karena anak mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru serta metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, serta menganalisis aktivitas anak dan hasil perkembangan bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih menggunakan model time token dan metode bercerita dengan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 3 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas anak pada pertemuan 3 mendapat kategori seluruh anak aktif. Hasil perkembangan anak Pertemuan 3 mencapai 100% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk memilih model pembelajaran.

**Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Bahasa Reseptif, Menceritakan kembali Apa Yang Di Dengar Dengan Kosa Kata Lebih, Time Token, Bercerita, Digital.**

**Abstract**

*The problem found in this research is the low receptive language skills of children in retelling what they heard with more vocabulary. This is because children have difficulty focusing attention to listen to what the teacher says and the learning methods and media used are less varied. The aim of this research is to describe teacher activities, as well as analyze children's activities and the results of children's language development in retelling what they heard with more vocabulary using the time token model and storytelling methods using digital media. This research uses a qualitative approach with the type of classroom action research, which was carried out in three meetings. The research results showed that the teacher's activities at meeting 3 were very good. Children's activities at meeting 3 were categorized as all active children. The child's development results at Meeting 3 reached 100% in the very well developed*

(BSB) category. The results of this research can be used as input and information for choosing a learning model.

**Keywords:** *Receptive Language, Retelling What He Heard With More Vocabulary, Time Tokens, Storytelling, Digital.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, serta keterampilan, usia anak tk ialah masa yang dimana usia yang tepat untuk mengembangkan berbagai aspek secara terarah karena dari segala aspek tersebut akan menentukan kehidupan masa depan anak (Isjoni dalam Norlatifah & Novitawati, 2022). Sedangkan pendidikan anak usia dini ialah upaya untuk menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak agar berkembang optimal (Maimunah, 2021).

Masa Anak usia dini merupakan anak yang berada pada antara usia 1 sampai 5 tahun serta dalam hal ini berdasarkan pada batasan Psikologi Perkembangan yaitu meliputi bayi yang pada usia rentang dari 0 sampai 1 tahun dan anak usia dini dari 1 sampai 5 tahun sampai dengan masa kanak-kanak akhir (Susanto dalam Bayu et al., 2022). Anak usia dini ialah makhluk individu yang menjalani segala proses perkembangan dengan cepat dari kehidupan mereka dengan seiring pertumbuhannya (Pratiwi, 2019: 107). Anak usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* yang akan terus berkembang dengan perkembangan yang dimulai masa prenatal atau sejak dalam kandungan (Sari et al., 2021: 150).

Anak usia dini dimulai dari 0 sampai 8 tahun yang di mana anak usia dini pada saat itu mengalami proses pertumbuhan yang sangat cepat yang mempunyai karakteristik masing-masing yang diantaranya kognitif, fisik motorik, moral dan sosial emosional yang di mana pada anak yang mengalami pertumbuhan perkembangan terjadi perubahan yang

dimiliki oleh anak seperti adanya pertambahan tinggi badan, berat badan, dan ukuran tubuh titik perkembangan yang bermakna bahwa anak mengalami perkembangan secara dalam berbagai kemampuan yaitu pada kemampuan motorik kasar dan halus kemampuan kognitif kemampuan psikososial dan sosial emosional moral dan nilai-nilai keagamaan, seni, kreativitas dan salah satunya yaitu kemampuan berbahasa (Suherman et al., 2017: 221).

Perkembangan bahasa anak secara perlahan akan beralih dari ekspresi suara lalu mulai mengkomunikasikan dengan isyarat dan gerakan untuk mengungkapkan keinginannya dengan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan anak pada tahap yang sesuai pengembangannya pertanda bahwa perkembangan anak yang diungkapkan melalui pikiran dan penggunaan kata-katanya telah meningkat. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa dimulai sejak bayi berdasar pada pengalaman kecakapan proses berbahasa maka perkembangan bahasa media efektif dan mudah untuk anak dalam melakukan komunikasi bersosial dengan lingkungan sekitar yaitu teman sebayanya, mempermudah anak dalam mengucapkan apa yang anak inginkan dan butuhkan maka dari itu perkembangan bahasa anak usia dini ditunjukkan agar anak dapat berkomunikasi dengan baik (Indrawan et al., 2022: 252).

Bimbingan dan aktivitas yang mendukung diperlukan untuk membantu anak usia dini belajar berbicara dengan lebih baik. Aktivitas membantu bahasa reseptif yang dapat digunakan di sekitar anak, seperti di rumah atau di pendidikan

anak usia dini, jika anak sudah bersekolah. Rumah atau keluarga mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan bahasa reseptif anak karena salah satu sifat anak adalah meniru; anak-anak melihat bagaimana orang dewasa berbicara dan meniru bahasa mereka.

Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2015) bahasa sangat penting dalam era komunikasi global saat ini karena bahasa tersedia untuk semua sumber ilmu dan informasi. Oleh karena itu, kemampuan bahasa harus dikembangkan sejak dini, pada masa kritis perkembangan bahasa anak, atau masa emas. Dikhawatirkan bahwa akses anak ke pengetahuan dan informasi akan terhambat ketika kemampuan bahasa mereka terhambat. Bahasa adalah tangan dari pikiran; itu lebih dari sekadar alat komunikasi; itu adalah alat kreatif. Dengan kata lain, setiap hasil pemikiran dikomunikasikan melalui bahasa sehingga hasilnya menjadi signifikan, berkembang, dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Divina et al., (2022: 13) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa anak didapat dari pengalaman anak yang mendengar terhadap lingkungan terdekatnya pada proses penerimaan bahasa melalui indra pendengaran bahasa reseptif bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperoleh melalui pendengaran yang ditujukan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian mengerti dari arti kata.

Rumina, R., & Jamain, R. R. (2023) Kemampuan bahasa reseptif membuat anak dapat memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Sebagaimana fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah Pemikiran kepada orang lain. Bahasa reseptif menjadi sangat penting karena adanya pemahaman bahasa sehingga komunikasi berhasil. Anak usia dini memahami bahasa menjadi dasar

baginya untuk belajar kepada tahap perkembangan bahasa berikutnya seperti membaca dan menulis sebagai alat belajar serta beraktivitas

Namun pada kenyataannya di TK Negeri Pembina kemampuan bahasa reseptif anak usia 5 sampai 6 tahun ditemukan permasalahan dalam menyimak dan membaca sehingga anak kesulitan dalam menceritakan kembali yang disajikan tidak bervariasi yang membuat anak merasa bosan dan lebih memilih melakukan aktivitas lain serta memilih diam saat ditanya yang mengakibatkan perkembangan bahasa reseptif anak tidak berkembang sesuai yang diharapkan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut menggunakan model *time token* dan metode bercerita menggunakan media digital. Model *time token* adalah pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. selain itu juga untuk menghindari anak yang mendominasi pembicaraan atau anak yang diam sama sekali, model pembelajaran *time token* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan melatih kemampuan berbahasa dan sosial anak. Tujuan pembelajaran ini agar anak mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya juga mendengarkan pendapat ataupun ide dari orang lain (Zubaedah dalam Ulfah & Umiasih, 2021: 68).

Hal senada juga dikemukakan Rusniah (Ulfah & Umiasih, 2021: 69) bahwa peran guru pada peningkatan perkembangan bahasa anak ialah sebagai penyedia untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui cerita yang disampaikan. Adapun guru berperan dalam mempersiapkan instrumen pembelajaran serta meneliti perubahan perilaku pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penggunaan model *time token* adalah berbagai pengalaman bisa dilakukan di

dalam kelas akan tetapi tetap disesuaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran anak usia dini adapun metode yang dapat diterapkan salah satunya yaitu metode bercerita.

Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut (Amalia et al., 2019: 8). Media yang dipilih ialah media digital yang dimana segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan dapat merangsang anak dalam belajar, media fisiknya seperti berupa buku, film, kaset, film bingkai dan sebagainya. Media digital salah satu komponen yang berbentuk komputer, internet, *gadget*, PDA dan peralatan digital lain. Salah satu nilai dari media pembelajaran ialah membuat dari yang abstrak menjadi konkret yang disampaikan secara sederhana melalui pemanfaatan dari media pembelajaran salah satunya berbasis digital (Zubaedah dalam Ulfah & Umiasih, 2021: 68).

Penerapan dalam model *time token* menambah keinginan anak untuk mengikuti keinginan berbahasa karena dengan adanya model ini anak dapat saling mengungkapkan pendapatnya. Kelebihan pada model pembelajaran *time token* dapat menambah keinginan anak untuk tidak mendominasi pembicaraan dan anak tidak memilih anak akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan komunikasi anak akan meningkat (Kurniasih dalam Sholikha, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak dan hasil perkembangan bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih menggunakan model *time token* dan metode bercerita dengan media digital.

## **METODE**

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan kualitatif ialah mendeskripsikan suatu kenyataan, serta kejadian yang terjadi.

Penelitian Tindakan Kelas dengan hal ini ialah untuk mengubah atau meningkatkan keunggulan penataran yang berpusat di dalam kelas (Saputra dalam Novita & Sulistiyana, 2023). Penelitian permasalahan yang terdapat di dalam kelas guna memecahkan masalah melalui serangkaian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 yang melibatkan 16 orang anak sebagai subjek penelitian 5 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Data dikumpulkan dengan observasi pada aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih menggunakan model *time token* dan metode bercerita dengan media digital dengan langkah sebagai berikut: guru menyampaikan tema/ tujuan yang ingin dicapai, guru menentukan topik cerita yang menarik, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru mengatur kegiatan kelas untuk siap belajar, guru memberikan kupon kepada masing-masing anak sebagai syarat dalam kesempatan untuk menceritakan kembali dengan waktu yang sudah ditentukan, guru memberikan pertanyaan atau umpan balik kepada anak, guru meminta anak untuk berbicara dengan waktu yang disediakan dan yang masih memiliki kupon, guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama anak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase untuk aktivitas anak serta untuk mengatur kriteria dan skor aktivitas guru dan hasil perkembangan bahasa anak. Untuk

menentukan keberhasilan maka dirumuskan indikator sebagai acuan keberhasilan dalam pengembangan yaitu: aktivitas guru memperoleh skor 26-32 dengan kriteria sangat baik (SB), aktivitas anak mencapai skor 13-16 tergolong sangat aktif (SA) secara individu dan secara klasikal >80%, perkembangan bahasa anak mencapai skor 10-12 dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB) secara individu dan secara klasikal >80% terlaksana dengan perolehan berkembang sesuai harapan (BSH) dari seluruh anak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian penggunaan model *time token* dan metode bercerita dengan media digital pada kelompok B3 TK Negeri Pembina Banjarmasin hasil aktivitas guru pada pertemuan 1, 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kategori
1	21	Baik
2	25	Baik
3	28	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut dengan adanya perbaikan yang dilakukan pada setiap pertemuan dan mengalami peningkatan maka pada akhirnya guru mencapai hasil yang ingin diinginkan, pada pertemuan 1 mendapatkan skor 21 dengan kategori baik, pertemuan 2 mendapat skor 25 kategori baik, pertemuan 3 mendapat skor 28 dengan kategori sangat baik.

Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan tersebut ialah melihat kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran dan guru juga berupaya menguasai model *time token* dan metode bercerita dengan media digital dan peningkatan dapat terjadi pada setiap pertemuan khususnya pada pertemuan 3 dengan kategori sangat baik.

Berikut hasil dari Aktivitas Anak

secara klasikal pertemuan 1, 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	25	Sebagian kecil anak aktif
2	68,75	Sebagian besar anak aktif
3	100	Seluruh anak Aktif

Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan pada setiap pertemuan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Time Token* dan metode bercerita dengan media digital dinyatakan berhasil karena pada setiap pertemuan guru selalu melakukan refleksi atau perbaikan dalam aktivitas yang dilaksanakan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas anak dan menjadikan aktivitas anak juga semakin meningkat.

Pada pertemuan 1 aktivitas anak mendapatkan 25% dideskripsikan kurang aktif 12,5%, cukup aktif 62,5%, aktif 25% dan sangat aktif 0%. Pada pertemuan 2 aktivitas anak mendapatkan 68,75% dideskripsikan kurang aktif 0%, cukup aktif 31,25%, aktif 56,25% dan sangat aktif 12,5%.

Pada pertemuan 3 mendapatkan 100% dideskripsikan kurang aktif 0%, cukup aktif 0%, aktif 37,5%, dan sangat aktif 62,5%. Capaian aktivitas anak dikatakan berhasil jika hasil belajar yang dicapai anak mencapai 82%-100% seperti pada pertemuan 3 maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kombinasi model *time token* dan metode bercerita dengan media digital dianggap efektif. Berikut hasil capaian perkembangan bahasa anak secara klasikal:

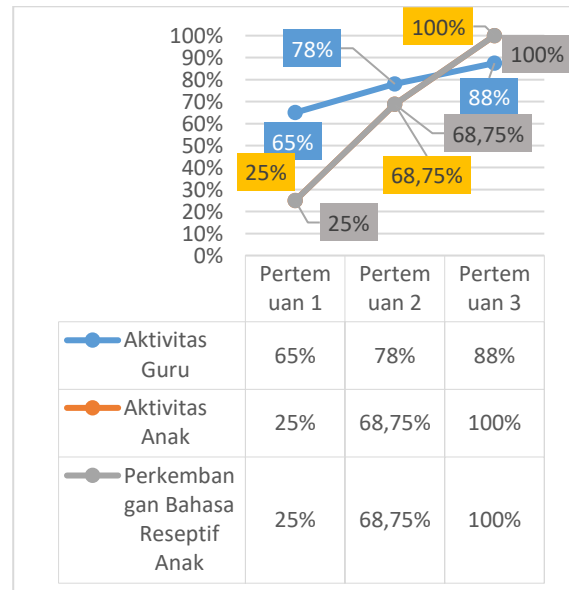
Tabel 3. Hasil Perkembangan Bahasa Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	25	Mulai Berkembang Berkembang
2	68,75	Sesuai Harapan Berkembang
3	100	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan mencapai kategori berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat disetiap pertemuan pada pembelajaran bahasa anak dilakukan pada setiap anak di kelas dan terdapat peningkatan bahasa anak.

Pada hasil penelitian dalam perkembangan aspek bahasa anak pada pertemuan 1 25% dan meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 68,75% pada pertemuan 3 sebanyak 100% dengan deskripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan aspek bahasa anak telah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan pada setiap pertemuan adalah anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih dengan model *time token* dan metode bercerita dengan media digital berdasarkan hasil penelitian pertemuan 1, 2 dan 3 dari hasil aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih menggunakan model *time token* dan metode bercerita dengan media digital bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih dengan model *time token* dan metode bercerita dengan media digital.



Gambar 1. Kecenderungan P1, P2 dan P3 Berdasarkan gambar kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas anak, dan hasil perkembangan aspek bahasa anak. Maka jika aktivitas guru mengalami Peningkatan setelah melakukan perbaikan pada setiap pertemuan maka aktivitas anak, dan hasil capaian perkembangan anak juga mengalami yang signifikan karena jika aktivitas guru dan anak meningkat maka hasil dari capaian perkembangan juga ikut meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan anak di dalam kelas, dan guru sebagai perencana pembelajaran yang diharuskan dapat memahami secara menyeluruh kurikulum yang berlaku (Rahmawati & Sari, 2022). Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar, dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilakukan yaitu menyangkut pada perencanaan, pelaksanaan dan adanya evaluasi. Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang diatur dengan setiap langkah demi langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020) pembelajaran guru harus

menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman.

Guru harus menggunakan kata-kata, sopan santun, dan contoh perilaku yang baik sehari-hari sebagai contoh perilaku yang baik (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023).

dapun tugas guru selain memperhatikan anak saat guru memberikan pembelajaran, meliputi kegiatan awal pada penyampaian tujuan pembelajaran dari tema dan jenis kegiatan, kegiatan, dan pada kegiatan akhir yaitu menutup pembelajaran serta mengevaluasi dengan melibatkan semua anak dan memberi kesempatan anak untuk melakukan tanya jawab dan menyampaikan pendapat dan terakhir kegiatan penutup pembelajaran, dari kegiatan awal sampai akhir terlaksana dengan baik maka dari itu keberhasilan guru dalam melakukan aktivitas penelitian dengan model pembelajaran *time token* dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih.

Hal ini juga didukung dari berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya perencanaan kegiatan pembelajaran yang tercapai serta refleksi yang dilakukan guru pada setiap akhir pertemuan untuk menentukan kondisi ideal agar dapat mendukung hasil belajar dan proses pembelajaran dan upaya guru untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Guru memperoleh mengenai peran dalam keterampilan mengajar yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pada proses maupun hasil perkembangan selama kegiatan pembelajaran pada anak.

Aktivitas guru dan anak pada pertemuan 1 belum adanya peningkatan yang disebabkan anak masih kurang memahami pembelajaran yang diajarkan dan belum memahami kegiatan pada pembelajaran, pada pertemuan 2 aktivitas anak mengalami peningkatan sebesar

68,75% dengan kategori sebagian besar anak aktif, Pada pertemuan 3 aktivitas anak mengalami peningkatan mencapai 100% dengan kategori seluruh anak aktif sesuai yang diharapkan.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan anak mengikuti kegiatan belajar dan anak mendengarkan arahan guru, maka dengan itu belajar merupakan kegiatan yang akan mengalami perubahan terjadi dan terlihat dari sebelum dan sesudah ketika anak mengikuti pembelajaran yang diterapkan dalam tingkat keberhasilan dari suatu pembelajaran, maka dari itu hasil belajar pada anak ialah hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Hasil perkembangan bahasa meningkat pada pertemuan pertama 25% pada pertemuan 2 persentase 68,75% pada kategori berkembang sesuai harapan dan pada pertemuan 3 dengan persentase 100% dalam kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil pertemuan sampai hari ketiga dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak telah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Peningkatan terjadi karena dengan adanya faktor dari aktivitas guru dan aktivitas anak yang memberikan pengaruh terhadap hasil perkembangan bahasa anak, hal ini karena pada setiap pertemuan guru melakukan refleksi dan berupaya sebaik mungkin agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Upaya refleksi yang dilakukan guru ialah untuk meningkatkan tujuan pada proses pembelajaran, sehingga pada pelaksanaannya dapat memberikan informasi pada tingkatan pencapaian belajar anak, melalui refleksi ini guru mendapat informasi yang bisa dilakukan guru untuk dapat memperbaiki serta meningkatkan pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Media Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar anak untuk anak bisa semakin aktif pada proses

belajar mengajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar anak (Alamsyah dalam Aziza et al., 2021: 4). Media video pembelajaran media yang digunakan untuk memberikan motivasi dari perasaan, pikiran, dan kemauan anak untuk belajar melalui ide atau gagasan, pesan dan informasi melalui audio visual (Aziza et al., 2021: 4).

Pada kelompok B3 TK Negeri Pembina Banjarmasin terdapat peningkatan pada aspek bahasa pada pertemuan kedua terdapat 11 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak (BSB) dan hasil menunjukkan bahwa pada hasil kegiatan anak sudah mengalami peningkatan, hasil didapat bahwa anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih pada perkembangan bahasa di TK Negeri Pembina Banjarmasin. Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu pada aspek mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca dan menulis maka dari itu kemampuan menyimak penting bagi perkembangan bahasa anak karena jika anak terbiasa menyimak maka anak akan mendapatkan berbagai informasi yang baik dan positif yang akan memudahkan anak untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.

Anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan anak terpenuhi dan merasa aman dan nyaman secara psikologis, maka dari itu penting bagi anak untuk merasa nyaman dan aman (Sujiyono dalam Purwanti & Suhaimi, 2020: 13).

Pada proses pembelajaran guru berperan tidak hanya sebagai contoh atau teladan bagi anak murid, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*Manager Of Learning*), hal ini efektivitas pada proses pembelajaran terletak pada guru, maka keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Fadilah et al., 2021: 39).

## SIMPULAN

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pengembangan kemampuan bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih menggunakan model *time token* dan metode bercerita dengan media digital pada anak kelompok B3 TK Negeri Pembina terlaksana sesuai pada langkah-langkah yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada pengembangan bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria sangat aktif atau seluruh anak aktif. Pada hasil pengembangan kemampuan bahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata lebih mengalami perkembangan dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk memilih model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284.
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. 1–14.
- Aziza, N., Herlina, H., & Asti, A. S. W. (2021). Pengaruh Video Media Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(02), 26–37.



- Bayu, H., Alifa, A. N., & Farhani, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Usia Dini. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–4.
- Divina, A. T., Setyawan, D. A., & Nurhidayah, L. R. (2022). Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(1), 12–24.
- Fadilah, P., Perangin-Angin, A., Ginting, S. U. B., & Abdi, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Viii Mts Sabilah Akhyar Kwala Begumit. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(2), 38-44.
- Indrawan, I., Subhan, M., Putri, A. A., Royani, I., & Yoerfa, R. (2022). Perkembangan Anak Usia Dini. *Qiara Media*.
- Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8.
- Khabibatus Sholikha, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Mi Bahrul Ulum Surabaya. *Jpgsd*, 05(03), 1051–1064.
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2015). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Maimunah. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Moral Dan Sosial Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 17–27.
- Norlatifah, & Novitawati. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menempel Menggunakan Model Explicit Instruction, Metode Drill Dan Teknik Mozaik Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 80–85.
- Novita, N., & Sulistiyana, S. (2023). Mengenal Huruf Dengan Kombinasi Model Demonstration, Make a Match, Metode Bermain Dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 17.
- Pratiwi, E. (2019). Efektifitas metode bercerita dengan media berbasis digital pada anak usia dini di era industri 4.0. Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali, 629–636.
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124–134.
- Rahmawati, & Sari, N. P. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Examples Non Examples Dengan Media Konkrit. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 1–9.
- Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal*

- (*Early Childhood and Family Parenting Journal*), 3(2), 18–25.
- Rumina, R., & Jamain, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita Dan Model Talking Stick Melalui Media Papan Cerita Bergambar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 42-49.
- Sari, S. K., Izzati, I., & Ismet, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 149–155.
- Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher’s Innovation in Improving Children’s Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 9–17.
- Suherman, W. S., Nopembri, S., & Muktiani, N. R. (2017). Pengembangan “Majeda” Berbasis Dolanan Anak untuk Pengoptimalan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 220–232.
- Ulfah, D., & Umiasih, E. (2021). Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Anak Usia Dini*, 7(2), 2476–9363.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.